

Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013

Anna Maria Oktaviani^{1*}, Arita Marini², Zulela MS³

¹Universitas Primagraha, Serang, Indonesia

^{2,3}Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: annamaria@primagraha.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of the independent curriculum on social studies subjects in terms of the 2013 curriculum. This research was conducted at SDN Cipocok Jaya 1, Serang City, to be precise in class Va and Vb, with a total of 61 students. Determination of the sample using Random Sampling which allows all levels of class to be the research sample, based on the lottery results, class V SDN Cipocok Jaya 1 was selected as the research sample. The research instruments used were interview sheets and documentation. Data analysis used the inferential analysis technique, namely the t test, which used the paired sample t-test. The t-test technique was performed using the Statistical Package for Social Science (SPSS) data processor version 22 for Windows. The results of the study show that the effect of implementing the independent learning curriculum on social studies learning outcomes at SDN Cipocok Jaya 1 Serang City is that teachers are expected to be able to develop all aspects of self-development for independent teaching in order to create independent learning for students.

Keywords: Merdeka Curriculum, Curriculum 2013, Social Studies Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS yang ditinjau dari kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan di SDN Cipocok Jaya 1 Kota Serang tepatnya di kelas Va dan Vb yang berjumlah 61 siswa. Penentuan sampel menggunakan Sampling Random yang memungkinkan seluruh jejang kelas menjadi sampel penelitian, berdasarkan hasil undi terpilihlah kelas V SDN Cipocok Jaya 1 yang menjadi sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Inferensial yang digunakan yakni uji t, yang digunakan adalah paired sampel t-test. Teknik uji t yang dilakukan menggunakan pengolah data statistical package for social science (SPSS) versi 22 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar IPS di SDN Cipocok Jaya 1 Kota Serang yang diharapkan guru dapat mengembangkan segala aspek pengembangan diri untuk merdeka mengajar agar dapat menciptakan merdeka belajar bagi siswa.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kurikulum 2013, Hasil Belajar IPS

Article History:

Received 2023-01-30

Revised 2023-03-20

Accepted 2023-03-27

DOI:

10.31949/educatio.v9i1.4590

PENDAHULUAN

Dalam penyelenggaraan pendidikan tidak mungkin melepaskan dari kebijakan yang dibuat pemerintahan atau pihak yang memiliki kewenangan di tempat lembaga pendidikan itu ada (ada lembaga pendidikan negeri dan swasta) dan salah satunya adalah kurikulum. (Primasari et al., 2021). Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan sangat berkaitan erat dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan (Hermanto et al., 2021). Kurikulum menyangkut suatu rencana dan pelaksanaan pendidikan baik di lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional. Menurut (Prenada Media, 2009), kurikulum

(curriculum) merupakan suatu rencana yang memberikan pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Perubahan terhadap kurikulum pendidikan di Indonesia merupakan (Rachmawati et al., 2022) upaya lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Setelah Indonesia merdeka, kurikulum di Indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Berbagai perubahan tersebut bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, dimana kurikulum disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan tuntutan perkembangan jaman (Rachmadtullah et al., 2018). Tujuan lain adanya perubahan kurikulum bahwa perubahan kurikulum pada dasarnya bahwa kurikulum harus bisa menjawab tantangan di masa depan dalam hal penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah (Ramadhani & MS, 2020).

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Faiz & Faridah, 2022). Tujuan pendidikan Nasional sebagaimana tercantum di dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 adalah sebagai berikut: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Nurwan, 2019). Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, dan SMK ternyata masih ditemukan berbagai kendala baik yang bersifat konseptual maupun teknis. Menurut Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), kendala dalam melaksanakan kurikulum 2013 yang bersifat konseptual berupa masih rendahnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 yang meliputi rasional, landasan, pendekatan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, metodologi pembelajaran, dan penilaian hasil belajar khususnya pengembangan instrumen penilaian hasil belajar. Kendala yang bersifat teknis dalam pelaksanaan kurikulum 2013 mengarah pada aktualisasi kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran. (Faiz et al., 2022). Beberapa temuan di lapangan yang dilakukan oleh PPPPTK yang berkaitan dengan kendala yang bersifat teknis adalah kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar belum yang dilaksanakan sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 (Nurasiah et al., 2022). Berdasarkan hasil pendampingan terhadap implementasi kurikulum 2013, Kendala teknis yang ditemukan dalam proses pembelajaran yaitu permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan materi pelajaran kontekstual, penerapan strategi atau metode pembelajaran yang berbasis saintifik dan penerapan teknik penilaian autentik, terutama dialami oleh guru-guru mata pelajaran yang saat ini belum tersentuh langsung oleh Kebijakan Pendidikan Nasional (Ramadhani & MS, 2020). Selain itu, masih ada juga sekolah yang belum sanggup mengembangkan pembelajaran dengan memanfaatkan Informasi Teknologi (IT) untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa, baik karena faktor kompetensi guru itu sendiri maupun terbatasnya sarana dan prasarana (Nurwan, 2019).

Pada masalah yang belum selesai pada kurikulum 2013, pemerintah memunculkan kembali kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka. Kurikulum ini menurut (Lestari, 2018), diharapkan mampu mengatasi masalah pada kurikulum sebelumnya. Menurut (Adi et al., 2021), Kurikulum merdeka belajar akan menciptakan pembelajaran aktif. Program ini bukanlah pengganti dari program yang sudah berjalan, namun untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah berjalan. Merdeka belajar yang ditawarkan Kemendikbud adalah proses pembelajaran yang lebih sederhana, hal ini meliputi; 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran satu lembar artinya dibuat secara sederhana dan tidak rumit seperti sebelumnya, 2) sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru yang fleksibel dalam pengeimplementasiannya, 3) Ujian Nasional digantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, 4) Ujian Sekolah Berstandar Nasional) dialihkan menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan lain-lain). Pada kenyataannya kurikulum merdeka ini menambah masalah yang ada pada mutu pendidikan. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada beberapa siswa di sekolah Cipocok 1, Kota Serang menjelaskan bahwa kurikulum merdeka pada tujuannya baik namun pada penerapan dan kesiapan untuk siswanya sangat jauh karena masih belum mengerti harus apa yang dilakukan apa lagi pada proses pembelajaran. Para siswa tersebut beranggapan bahwa kurikulum merdeka hanya membawa masalah baru setelah kurikulum 2013. Selain itu,

hasil belajar siswa pun menjadi turun karena pengaruh ketidakmengertian siswa terhadap pola kurikulum yang berlaku. Terkhusus pada mata pelajaran IPS yang menjadi sorotan karena nilai KKM yang turun.

Maka dari itu, perlu analisis yang tajam terkait penerapan dari kedua kurikulum ini. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini mengkaji pengaruh kurikulum merdeka Belajar terhadap hasil belajar IPS Ditinjau dari Perbandingan Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *ex post factor* karena variabel bebas dalam penelitian ini tidak bisa dikontrol dan dimanipulasi, dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan kurikulum merdeka (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri Cipocok Jaya 1 pada kelas V yang berjumlah 61 orang siswa yang terdiri dari kelas Va 30 siswa dan kelas Vb berjumlah 31 siswa, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik *random sampling* yang memungkinkan seluruh jejang kelas menjadi sampel penelitian, berdasarkan hasil undi terpilihlah kelas Va dan Vb SDN Cipocok Jaya 1.

Data Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan data berupa hasil dokumentasi siswa kelas V SDN Cipocok Jaya 1, berupa pengambilan data primer hasil ujian tengah semester pada semester ganjil dan genap tahun ajaran 2022/2023, di mana pada semester ganjil tahun 2021 diberlakukan penerapan kurikulum 2013 dan pada semester genap tahun 2022 diberlakukan kurikulum merdeka belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif berupa hasil wawancara dengan siswa kelas V SDN Cipocok Jaya 1 tentang tanggapan siswa mengenai perubahan kurikulum yang digunakan pada tahun ajaran 2022/2023 dan Teknik analisis inferensial yang digunakan adalah uji *t*, uji *t* yang digunakan adalah *paired sampel t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Kurikulum 2013

Penerapan kurikulum 2013 telah diberlakukan dari tahun ajaran 2013/2014 di SDN Cipocok Jaya 1, pembelajaran yang didasari dengan penggabungan mata pelajaran menjadi sebuah tema dengan ciri khas pendekatan *scientific* pada pembelajaran tematik dengan tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Memadukan mata pelajaran sehingga siswa tidak lagi menyadari bahwa mereka mempelajari IPS, IPA, IPS, bahasa Indonesia, dan PKN, integrasi yang terjadi di dalam keterpaduan itu menjadi tujuan kurikulum ini sehingga tidak ada lagi siswa yang dominan pada salah satu mata pelajaran saja melainkan mereka dapat memadukan tema dengan kegiatan keseharian. (Kurniawan & Noviana, 2017). Namun penerapan kurikulum 2013 terlalu cepat bahkan uji coba yang dilakukan tidak menyeluruh kesegala aspek berdasarkan pemetaan guru di seluruh Indonesia. (Faiz et al., 2022).

Uji coba yang terlalu cepat ditarik menjadi sebuah kesimpulan dan segera diterapkan di Indonesia menjadi kurikulum nasional membuat sekolah-sekolah belum siap beralih karena kurikulum KTSP yang diterapkan telah berlangsung 10 tahun, setiap peralihan tentu saja membutuhkan waktu apalagi akses sekolah di Indonesia beraneka ragam kesulitannya mulai dari akses internet hingga akses tempat untuk diadakannya sosialisasi menyeluruh, untuk mendukung program penerapan kurikulum 2013 (*kurtilas*) adalah Pendidikan profesi guru (PPG) dan sarjana mendidik di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (*SM-3T*) yang diadakan oleh kementerian pendidikan. Penerapan kurikulum 2013 tidak lagi terarah setelah penerapan kurikulum 2013 dihentikan melalui peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 60/2014 tanggal 11 desember 2014 serta dilakukannya pergantian Menteri Pendidikan dan kebudayaan di tahun 2016 sehingga institusi. (Abdul, et al., 2012) Pendidikan berupa sekolah mulai bimbang dalam penerapan kurikulum nasional dan untuk pertama kalinya terjadipenerapan dua kurikulum yang berbeda yaitu KTSP 2016 dan Kurikulum 2013, di SD Cipocok Jaya 1 tetap memberlakukan kurikulum 2013 untuk semua jenjang kelas.

2. Penerapan Kurikulum Merdeka

Belajar Kurikulum merdeka belajar diterapkan di SD Cipocok Jaya 1 pada tahun 2022 yaitu pada semester genap, terdapat 3 orang yang terpilih menjadi bagian dari program sekolah penggerak yaitu kepala sekolah dan 2 wali kelas. Penerapan kurikulum merdeka belajar diawali dengan sosialisasi kurikulum yang akan dilaksanakan pada akhir semester ganjil, pengenalan dan penerapan kurikulum merdeka yang mulai dibelajarkan bagi guru disekolah tersebut belangsung hingga akhir tahun ajaran 2022 yang mengarah pada proses penilaian dalam kurikulum merdeka belajar. Sosialisasi tentang penerapan kurikulum merdeka belajar juga bisa diakses oleh guru di websitedanyoutubekementerian Pendidikan dan kebudayaan yang ditayangkan secara resmi dengan materi pembelajaran yang dijamin mutu dan kualitasnya (Wina, 2008)(Siti et al., 2022). Penerapan kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di SD Cipocok Jaya 1 tidak lagi berbasis tema melainkan mata pelajaran yang diampuh oleh masing-masing guru berdasarkan kesepakatan tentang bidang studi apa yang akan diajarkan dan penerapan kurikulum merdeka mulai diadopsi dengan baik oleh siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu wali kelas V SDN Cipocok Jaya 1 dan pengampuh bidang studi IPS menegaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar berlangsung dengan baik di sekolah tersebut karena penerapan yang dilakukan bertahap dengan informasi dan sosialisasi berupa pelatihan yang bertahap pula sehingga guru diberikan waktu untuk dapat mengelolah materi ajar pada bidang studi yang diampuh serta pengelompokan bidang studi sudah pernah dialami dan dipelajari oleh guru pada kurikulum KTSP 2016 (Wina Sajaya, 2008)(Anna Maria Oktaviani, Arita Marini, 2022). Penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar memberikan guru kefokusn untuk mengajar dengan satu bidang studi saja sehingga pembuatan administrasi berupa silabus dan RPP dapat terselesaikan dan dibuat seramping mungkin untuk efesiensi waktu evaluasi baik untuk guru dan siswa. (Bonal & González, 2020; Nurasih et al., 2022).

3. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS di kelas V SD Cipocok Jaya 1 berdasarkan nilai hasil ujian tengah semester pada semester ganjil diperoleh nilai rata-rata yaitu 65 dan pada semester genap diperoleh nilai rata-rata yaitu 87 dengan nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70, berdasarkan hasil uji paired sample t-test yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 1. Paired Samples Test

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Lower	Upper				
Pair 1	Merdeka Belajar	-76.567	10.247	-79.214	-73.920	-57.880	59	.000

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji paired sample t-test yang ditetapkan bahwa nilai sig (2-tailed) < 0,05 menyatakan bahwa perbedaan yang signifikan antara kedua data, berdasarkan data pada tabel 2 yang menyatakan bahwa nilai 0,00 < 0,05 menyatakan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara penerapan kurikulum 2013 dan penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Cipocok Jaya 1 Kota Serang. Berdasarkan uji paired sample t-test dan nilai rata-rata pada semester ganjil (penerapan kurikulum 2013) dan semester genap (penerapan kurikulum merdeka belajar) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar IPS di SDN Cipocok Jaya 1.

Kurikulum merdeka belajar memiliki pengaruh positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Kurikulum ini mengembangkan kompetensi melalui metode yang mengacu pada bakat dan minat dengan keberagaman pembelajaran intrakurikuler (Hidayati et al, 2022). Merdeka belajar menempatkan anak didik sebagai subjek pembelajaran yang dapat berkembang karena memiliki potensi dari dalam dirinya serta proses pembelajaran yang didasari oleh rasa kemaupan untuk

memperoleh hasil belajar yang ingin dicapai. Selama ini guru diwajibkan untuk mengikuti tahapan pembelajaran yang telah dibuat mengakibatkan guru menghabiskan waktu lebih banyak untuk urusan administrasi, dengan penerapan kurikulum merdeka belajar segala rancangan dan rencana pembelajaran dibuat lebih ringkas dengan memuat komponen yang penting sehingga guru memiliki banyak waktu untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Dengan kurikulum merdeka belajar, tidak hanya anak didik yang diberikan kebebasan dalam mengembangkan potensi, tetapi juga memberikan kebebasan kepada satuan Pendidikan untuk mengelola kurikulum berbasis otonomi daerah serta memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (Mulyasa, 2021).

KESIMPULAN

Penerapan kurikulum merdeka belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS di SDN Cipocok Jaya 1 Kota Serang. Dengan penerapan kurikulum ini diharapkan guru dapat mengembangkan segala aspek pengembangan diri untuk merdeka mengajar agar dapat menciptakan merdeka belajar bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803>
- Anna, M O., Arita M., Fitriyani. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4277–4281.
- Bonal, X., & González, S. (2020). The impact of lockdown on the learning gap: family and school divisions in times of crisis. *International Review of Education*, 66(5–6), 635–655. <https://doi.org/10.1007/s11159-020-09860-z>
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
- Hermanto, H., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Studi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar di Era New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1502–1508. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.936>
- Hidayati, V. N., Dani, F. R., Wati, M. S., & Putri, M. Y. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di Sman 1 Payung Sekaki. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 707-716.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v6i2.4520>
- Lestari, N. D. (2018). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri Se-Kota Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 68–79. <https://doi.org/10.31851/neraca.v2i1.2190>
- Matematika, J. P., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2012). *Dengan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi*. 7(1).
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Nurwan, T. W. (2019). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.24036/jess/vol3-iss2/176>
- Prenada Media. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*.

-
- Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Terkait Standar Penilaian Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1479–1491.
- Rachmadtullah, R., Nadiroh, N., Sumantri, M. S., & S, Z. M. (2018). *Development of Interactive Learning Media on Civic Education Subjects in Elementary School*. 43, 13–21. <https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.67>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Ramadhani, S. P., & MS, Z. (2020). Profesional Pedagogy Guru Terhadap Perubahan Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 384–397. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i2.2538>
- Siti, R., Nurma'ardi, H. D., & Oktaviani, M. A. (2022). *the Influence of the Mind Mapping Learning Model To Increase Learning Outcomes in Social Science Subjects*. 8(2), 210–221.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.
- Wina, S. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Wina Sajaya. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*.